

KARAKTERISTIK PENDUDUK YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA PERGERAKAN PENDUDUK DI KELURAHAN HANDIL BAKTI, KECAMATAN ALALAK, KABUPATEN BARITO KUALA

Syahridha Larasati Widyaningrum^[1], Agustina Nurul Hidayati^[2], dan Titik Peorwati^[3]
[1], [2], dan [3] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email: syahridalarasati@gmail.com

ABSTRAK

Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk terjadi karena kebutuhan hidup manusia tidak selalu dapat terpenuhi oleh kemampuan wilayah dimana ia bertempat tinggal. Tingginya mobilitas di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak menuju Kota Banjarmasin didasari oleh banyaknya masyarakat yang memilih untuk bermukim di pinggiran kota karena sudah terbatasnya ketersediaan lahan di Kota Banjarmasin. Hal tersebut melatar belakangi terbentuknya pola pergerakan berdasarkan maksud perjalanan yang terdiri atas perjalanan bekerja, sekolah, dan, belanja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari karakteristik pelaku perjalanan terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisa yang digunakan yaitu analisa dekriptif, analisa matriks asal tujuan, analisa tabulasi silang, serta analisa spasial berupa overlay peta. Hasil dari analisa ini yaitu karakteristik yang berpengaruh terhadap pergerakan penduduk yaitu pendapatan rumah tangga dan kepemilikan kendaraan terhadap maksud bekerja, kepemilikan kendaraan terhadap pemilihan moda bekerja, dan waktu terjadinya pergerakan bekerja, kepemilikan kendaraan terhadap maksud dan pemilihan moda sekolah, jenis kelamin terhadap maksud belanja dan waktu terjadinya pergerakan belanja, serta kepemilikan kendaraan terhadap pemilihan moda belanja.

Kata Kunci: *Mobilitas Penduduk, Pola Pergerakan, Karakteristik Pelaku Perjalanan*

ABSTRACT

Population mobility or population movement occurs because human life needs cannot always be met by the capabilities of the area where they live. The high mobility in Handil Bakti Village, Alalak District towards Banjarmasin City is based on the large number of people who choose to live on the outskirts of the city because land availability is limited in Banjarmasin City. This is the background to the formation of movement patterns based on travel purposes which consist of trips to work, school and shopping. This research aims to determine whether there is an influence of the characteristics of travelers on population movement patterns in the Handil Bakti Village. This type of research is quantitative descriptive research with the analytical methods used, namely descriptive analysis, origin-destination matrix analysis, cross-tabulation analysis, and spatial analysis in the form of map overlays. The results of this analysis are the characteristics that influence population movement, namely household income and vehicle ownership on the intention to work, vehicle ownership on the choice of mode of work, and the time of work movement, vehicle ownership on the purpose and choice of school mode, gender on the purpose of shopping and the time of shopping movement, as well as vehicle ownership on the choice of shopping mode.

Keywords: *Population Mobility, Movement Patterns, Characteristics of Travelers*

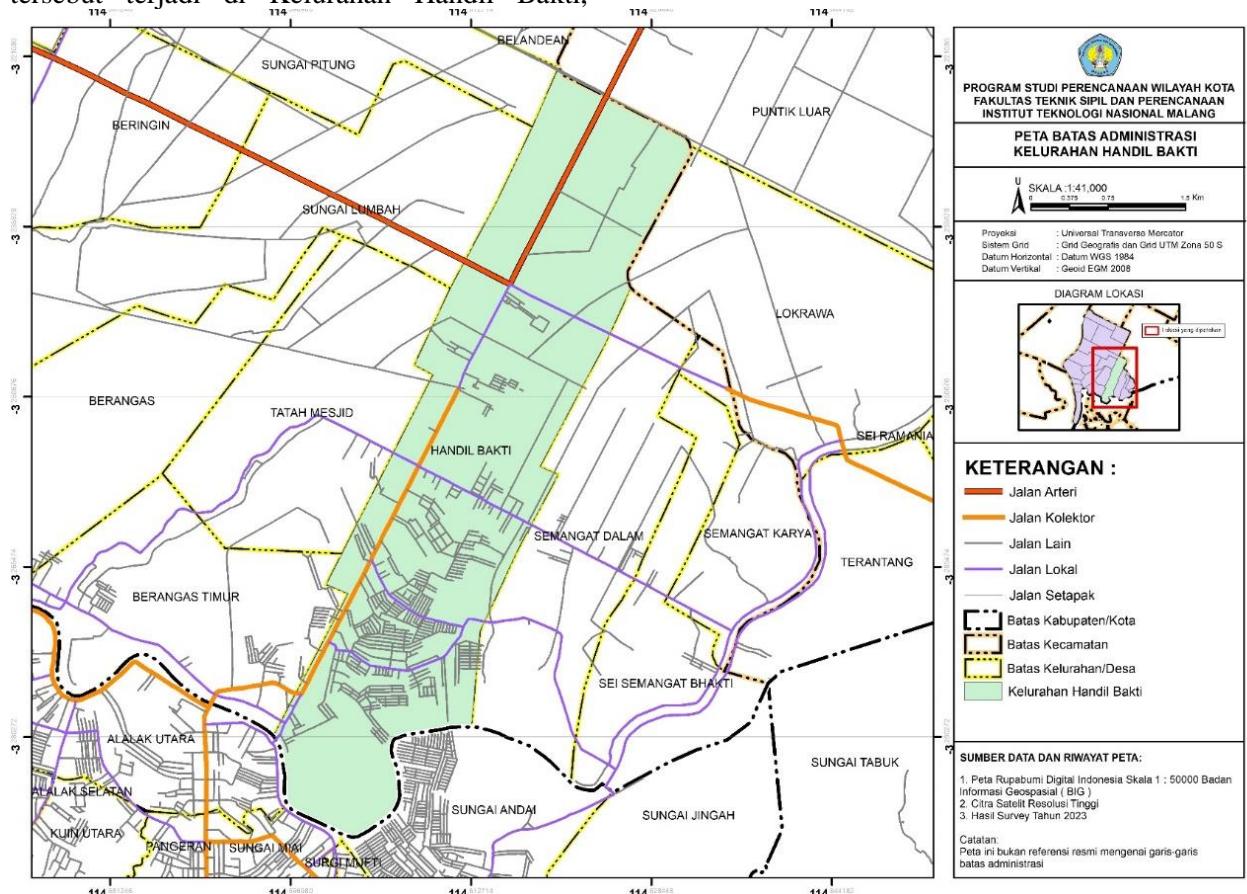
A. PENDAHULUAN

Berikut merupakan penjabaran terkait latar belakang adanya penelitian, tujuan, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Latar Belakang

Fenomena arus ulang-alik ditandai salah satunya dengan mobilitas penduduk yang tinggi dan arus pergerakan lalu lintas, fenomena tersebut terjadi di Kelurahan Handil Bakti,

Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala yang berdasarkan ProKalsel (2021) kemacetan parah selalu terjadi setiap hari di perbatasan Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di Kecamatan Alalak. Kemacetan terjadi tidak hanya di pagi hari, namun terjadi pula pada sore hingga malam hari, kemacetan tersebut tersebut menjadi salah satu penanda adanya mobilitas penduduk yang tinggi.



Gambar 1. Peta Batas Administrasi Kelurahan Handil Bakti
Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

Tingginya mobilitas di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak menuju Kota Banjarmasin didasari oleh banyaknya masyarakat yang memilih untuk bermukim di pinggiran kota karena sudah terbatasnya ketersediaan lahan di Kota Banjarmasin. Seperti yang dilansir dalam (Amanda, 2020) keterbatasan luas lahan dan kenaikan harga tanah menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk bermukim di pinggiran kota dimana harga tanah masih relatif lebih murah, masyarakat Kota Banjarmasin memilih Kelurahan Handil Bakti serta Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu lokasi untuk bermukim.

Masyarakat yang bermukim di Kelurahan Handil Bakti umumnya hanya menjadikan Kelurahan Handil Bakti sebagai tempat bermukim sedangkan sebagian besar kegiatan yang dilakukan masih berorientasi di Kota Banjarmasin. Dilansir dari detikFinance Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terjadi peningkatan jumlah orang yang bekerja di luar kota tempat tinggalnya. Banjar Bakula yaitu Banjarmasin, Barito Kuala dan Tanah Laut memiliki proporsi penduduk yang bekerja di luar kota sebesar 9,29% (Fadilah, 2022). Para pekerja tersebut pergi ke luar kota untuk bekerja, kemudian ulang lagi di hari yang sama. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mantra (2012) fenomena tersebut disebut pergerakan penduduk ulang-alik atau commuting. Pergerakan penduduk ulang-alik menunjukkan bahwa tempat pekerja tersebut bermukim jauh dengan kegiatan mereka sehari-hari.

Perjalanan yang terbentuk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala merupakan perjalanan berbasis tempat tinggal artinya mereka memulai perjalanan dari tempat tinggal (rumah) dan mengakhiri perjalanan kembali kerumah. Keadaan social, ekonomi, serta demografi merupakan aspek yang berpengaruh terhadap terciptanya perilaku perjalanan, oleh karena itu pergerakan antara tempat tinggal dengan tempat kerja/sekolah akan menciptakan pola sebaran pergerakan penduduk yang didasari oleh motivasi perjalanan setiap individu.

Dilihat dari fenomena yang terjadi maka sangat menarik untuk dilakukannya sebuah penelitian guna melihat lebih dalam bagaimana karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola sebaran perjalanan masyarakat perbatasan Kabupaten Barito Kuala dalam melakukan penuhan kebutuhan sehari-hari. Perjalanan yang ditinjau berdasarkan karakteristik penduduk tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan bagi perencana dan pemerintah dalam menentukan kebijakan terhadap masalah transportasi dan pengembangan prasarana wilayah perbatasan antara Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Barito Kuala yaitu Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui Kelurahan Handil Bakti merupakan kawasan pinggiran kota yang berbatasan dengan Kota Banjarmasin. Kelurahan Handil Bakti menjadi pilihan masyarakat untuk bermukim karena sudah terbatasnya lahan di Kota Banjarmasin dan tingginya harga tanah untuk penggunaan rumah tinggal. Masyarakat yang memilih untuk bermukim di Kelurahan Handil Bakti umumnya masih melakukan kegiatan sehari-hari menuju pusat kota yaitu Kota Banjarmasin yang mana ditandai dengan tingkat mobilitas yang tinggi pada jam-jam tertentu. Pandangan tersebut terbuat dikarenakan pengambilan keputusan untuk aktivitas bermukim *where to live*, hal tersebut membuat tiap individu tempat untuk menjalankan aktivitas bekerja *where to activity* itulah yang menyebabkan daerah pinggiran kota menjadi beragam aktivitas mulai dari tingkat pendapatan yang tinggi hingga tingkat pendapatan yang rendah.

Fenomena tersebut menciptakan adanya variasi perilaku perjalanan yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari pelaku perjalanan itu sendiri yang terdiri atas faktor spasial dan non spasial. Faktor spasial yang mempengaruhi perilaku perjalanan meliputi lokasi tempat tinggal rumah tangga, sedangkan perilaku perjalanan non-spasial meliputi ekonomi, sosial serta demografi rumah tangga yang mencakup pendapatan, biaya, kepemilikan sepeda motor, serta jumlah anggota keluarga. Perjalanan yang dihasilkan oleh suatu individu menggambarkan motivasi mereka dalam memenuhi kebutuhan dan membentuk pola pergerakan. Pergerakan yang terjadi di Kelurahan Handil Bakti umumnya merupakan pergerakan yang diawali dari rumah dan diakhiri di rumah sehingga membentuk pergerakan komuter atau disebut pergerakan ulang-alik. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengidentifikasi bagaimana pergerakan dan besaran pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti yang merupakan wilayah pinggiran Kota Banjarmasin dalam pemenuhan kebutuhan serta bagaimana pengaruh karakteristik penduduk tersebut dalam melakukan perjalanan tersebut.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian mengenai karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai karakteristik penduduk yang memiliki pengaruh terhadap terbentuknya sebaran pergerakan penduduk berdasarkan motivasi perjalannya. Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala yang melakukan perjalanan?
2. Bagaimana pola sebaran pergerakan penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala berdasarkan motivasi perjalannya?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik penduduk terhadap pola pergerakan penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala?
4. Bagaimana pola sebaran pergerakan penduduk di Kawasan Pinggiran Kota Kelurahan Handil Bakti dihubungkan dengan pola ruang tujuan pergerakan?

Tujuan Penelitian

. Tujuan penelitian nantinya akan menjawab sejumlah pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut merupakan penjabaran dari beberapa kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Transportasi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Morlok, 1985 transportasi merupakan aktivitas yang melibatkan perpindahan barang dan manusia dari lokasi satu ke lokasi lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan dari Nasution, 2004 yang menyatakan bahwa transportasi sebagai sarana mencapai tujuan. Transportasi pada dasarnya memfasilitasi komunikasi dan mendorong mobilitas penduduk. Ketersediaan infrastruktur transportasi dalam suatu wilayah berpengaruh besar terhadap interaksi antar wilayah. Adanya sistem transportasi yang baik dapat meningkatkan pergerakan penduduk antar wilayah dan memperkuat interaksi antara keduanya. Oleh karena itu, transportasi memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan wilayah. Berbagai kondisi geografis membutuhkan perencanaan transportasi yang efisien dan terintegrasi. Selain itu, transportasi juga berperan dalam menghubungkan berbagai tata guna lahan yang berbeda, memungkinkan terjadinya interaksi dan interelasi antara mereka (Saputri, 2014).

Hubungan Transportasi dengan Tata Guna Lahan

Karakteristik dan intensitas penggunaan lahan memiliki dampak signifikan terhadap pola pergerakan penduduk, yang terbagi menjadi pembangkit pergerakan dan penarik pergerakan. Perubahan dalam tata guna lahan berpotensi meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur transportasi karena peningkatan dalam bangkitan tarikan perjalanan. Besarnya tarikan pergerakan dipengaruhi oleh tujuan perjalanan. Aktivitas yang beragam memberikan dampak pergerakan yang berbeda pada saat ini dan di masa depan (Black, 1981). Penggunaan lahan perkotaan ditentukan oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas, interaksi sosial, dan komunikasi yang timbul dari pola kegiatan dalam kota, serta perilaku masyarakat, kondisi ekonomi, dan kepentingan umum (Kumaat, 2015). Tamin (1997) mengilustrasikan secara sederhana pola bangkitan lalu lintas dengan menjelaskan pola perjalanan antar zona aktivitas. Dalam gambaran ini, terdapat tiga zona aktivitas utama: pusat pemukiman, pusat kerja, dan pusat perdagangan. Ketiga individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut berasal dari zona pemukiman yang sama. Individu pertama melakukan perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan kembali pada sore hari. Individu kedua melakukan perjalanan dari rumah ke tempat kerja, kemudian dari tempat kerja ke pusat perdagangan, dan akhirnya kembali ke rumah. Sementara orang ketiga melakukan perjalanan langsung dari rumah ke pusat perdagangan dan kembali lagi ke rumah.

Pengembangan sistem transportasi dan tata guna lahan sering kali dipandang sebagai isu yang terpisah, namun kenyataannya keduanya saling terhubung membentuk suatu sistem yang berinteraksi. Tata guna lahan merupakan faktor kunci dalam menentukan pola pergerakan dan aktivitas. Pola aktivitas ini akan mempengaruhi jenis prasarana dan sarana transportasi yang diperlukan, seperti sistem angkutan umum. Dengan adanya fasilitas transportasi yang tersedia, secara alami sistem akan meningkatkan tingkat aksesibilitas. Peningkatan aksesibilitas ini umumnya akan mengubah nilai tanah, yang pada gilirannya akan memengaruhi pola penggunaan lahan. Ketika terjadi perubahan dalam tata guna lahan, tingkat bangkitan dan tarikan perjalanan juga akan berubah, serta mempengaruhi siklus secara keseluruhan.

Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (1995), mobilitas penduduk merujuk pada segala perpindahan spasial penduduk dalam batas waktu tertentu dan wilayah administratif, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial lainnya. Mobilitas penduduk dibagi menjadi dua jenis, yaitu mobilitas penduduk vertikal dan horizontal. Mobilitas penduduk vertikal mengacu pada perubahan status individu dari satu kegiatan atau pekerjaan ke kegiatan atau pekerjaan lain dalam rentang waktu tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang pada suatu waktu bekerja di bidang pertanian kemudian beberapa tahun kemudian menjadi pegawai negeri. Di sisi lain, mobilitas penduduk horizontal merujuk pada perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Karakteristik Pelaku Pergerakan

Menurut Ortuzar dan Willumsen (2001) yang disebutkan dalam Abdillah (2023), kondisi sosial ekonomi seperti jumlah anggota keluarga yang bekerja dan pendapatan keluarga adalah faktor yang memengaruhi pergerakan penduduk. Pergerakan ini sangat dipengaruhi oleh perilaku perjalanan individu, yang dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi. Karakteristik penduduk sebagai pelaku pergerakan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, serta ukuran dan struktur rumah tangga. Dari sudut pandang sosial dan ekonomi, pelaku pergerakan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendapatan.

Pola Pergerakan

Pergerakan terjadi ketika penduduk melakukan aktivitas di luar tempat tinggalnya sehingga antar wilayah dan ruang memiliki keterkaitan yang sangat berperan dalam membentuk perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan. Perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan sangat mempengaruhi pola perjalanan orang (Tamin, 1997). Pola perjalanan dipengaruhi oleh tata letak pusat-pusat kegiatan perkotaan seperti pusat komersial, perkantoran, lokasi pendidikan, lokasi fasilitas layanan kesehatan, dan lain-lain. Pola perjalanan terdiri dari tiga aspek utama, yaitu frekuensi perjalanan, tujuan perjalanan, dan jenis moda transportasi yang digunakan.

Bangkitan dan Tarikan

Dalam konteks perjalanan antar kegiatan di perkotaan yang dilakukan oleh penduduk dalam kota dikenal fenomena bangkitan perjalanan (*trip generation*) dan tarikan perjalanan (*trip attraction*). Menurut Tamin (1977), bangkitan perjalanan adalah jumlah perjalanan yang timbul dari zona pemukiman, baik sebagai tempat asal maupun tujuan perjalanan, atau jumlah perjalanan yang muncul dari kegiatan di zona non-pemukiman seperti pusat perdagangan, pusat kota, pusat pendidikan, industri, dan sebagainya.

Model Sebaran Pergerakan

Informasi mengenai besar bangkitan dan tarikan pergerakan sangat krusial untuk memperkirakan volume pergerakan antar zona. Namun, data tersebut tidaklah mencukupi. Diperlukan tambahan informasi berupa

pemodelan pola pergerakan antar zona, yang tentunya dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas jaringan antar zona serta besarnya bangkitan dan tarikan di setiap zona (Tamin, 1997). Ada beragam metode yang telah dikembangkan, mulai dari pendekatan yang sederhana dan hanya cocok untuk perencanaan jangka pendek, hingga metode yang mampu menganalisis pengaruh perubahan aksesibilitas terhadap pola pergerakan dalam jangka panjang. Metode untuk mendapatkan MAT dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu metode konvensional dan metode tidak konvensional (Tamin, 1997).

Teori Interaksi Keruangan

Pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya, dapat di evaluasi secara geografi. Tingkah laku manusia dalam bentuk gerak perpindahan tadi, erat hubungannya dengan faktor-faktor geografi pada ruang yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988 dalam Usman, 2020).

Konsep Perencanaan Transportasi

Dalam merencanakan transportasi secara keseluruhan (Kamarwan, 1997) memperkenalkan model perencanaan transportasi empat tahap, model perencanaan transportasi sebagai berikut yang sering dipakai;

1. Bangkitan pergerakan (*trip generation*)
2. Sebaran pergerakan (*trip distribution*)
3. Pemilihan rute (*rute assignment*)
4. Pemilihan moda (*modal split*)

Landasan Penelitian

Perilaku individu dalam melakukan pergerakan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan demografi dari suatu rumah tangga. Ketika kebutuhan ekonomi dan sosial seseorang tidak terpenuhi di wilayah tempat tinggalnya, individu tersebut cenderung melakukan mobilitas sementara. Fenomena arus ulang-alik di Kelurahan Handil Bakti yang terletak di perbatasan Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin merupakan cerminan dari pemenuhan kebutuhan penduduk yang bermukim di Kelurahan Handil Bakti. Pergerakan yang terjadi umumnya didasari oleh kebutuhan suatu individu dalam melakukan kegiatan bekerja/ pemenuhan kebutuhan ekonomi serta kebutuhan lainnya yang didasari oleh motif tertentu.

Pergerakan dari tiap rumah memiliki tujuan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu-individu di dalamnya. Beragamnya tujuan dan faktor-faktor yang memicu perjalanan menghasilkan ragam pergerakan di setiap rumah tangga, yang pada gilirannya menciptakan pola pergerakan yang khas bagi penduduk tersebut. Dalam menilai karakteristik penduduk sebagai pelaku pergerakan, kriteria yang digunakan mencakup jenis kelamin, struktur rumah tangga, tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan pribadi, moda transportasi yang digunakan, jarak tempuh perjalanan, dan waktu pelaksanaan pergerakan, berdasarkan pendekatan yang diajukan oleh Warpani (1990).

Pergerakan penduduk terjadi karena terbatasnya sumberdaya atau ketidakmampuan wilayahnya dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang ada didalamnya sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya, penduduk dalam wilayah tersebut harus melakukan mobilitas agar kebutuhannya terpenuhi. Umumnya, kebanyakan penduduk melakukan mobilitas memilih lokasi yang terdekat dengan daerah asalnya. Kelurahan Handil Bakti yang berada di lingkup Kecamatan Alalak merupakan perbatasan antar

Kabupaten Barito Kuala dengan Kota Banjarmasin. Pesatnya pertumbuhan Kota Banjarmasin mendorong pertumbuhan menuju Kawasan pinggiran kota salah satunya menuju Kelurahan Handil Bakti, salah satu efek yang di rasakan yaitu meningkatnya penggunaan lahan sebagai kawasan dengan fungsi hunian/perumahan. Kawasan pinggiran kota bukanlah sebuah kawasan yang mandiri dengan keterbatasan fasilitas yang memadai serta tingkat kebutuhan penduduknya yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya mobilitas penduduk yang didasari untuk pemenuhan kebutuhan, dalam aspek ini umumnya penduduk melakukan perjalanan dan kembali di hari yang sama (mobilitas ulang-alik).

Mobilitas ulang-alik yang dilakukan oleh pelaku perjalanan di Kelurahan Handil Bakti untuk memenuhi kebutuhannya menghasilkan pola pergerakan penduduk. Pola pergerakan penduduk dibagi menjadi dua yaitu pergerakan tidak spasial dan pergerakan spasial. Konsep pergerakan tidak spasial atau pergerakan tanpa batas ruang di dalam kota, mengenai latar belakang orang melakukan pergerakan, kapan orang melakukan pergerakan, dan jenis angkutan apa yang dipilih untuk melakukan pergerakan. Sedangkan konsep mengenai ciri pergerakan spasial atau adanya batas ruang di dalam kota berkaitan dengan distribusi spasial tata guna lahan yang terdapat di dalam suatu wilayah, mengenai mengapa orang melakukan perjalanan, kapan orang melakukan perjalanan, dan jenis angkutan apa yang mereka (Tamin, 2000).

Pola pergerakan penduduk dapat dilihat dari bangkitan pergerakan (*trip generation*), yaitu pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Bangkitan perjalanan terdiri atas *trip production* yang digunakan untuk melihat banyaknya (jumlah) perjalanan/pergerakan yang dihasilkan oleh zona asal (perjalanan yang berasal), serta *trip attraction* yang digunakan untuk melihat banyaknya (jumlah) perjalanan pergerakan yang tertarik ke zona tujuan (perjalanan yang menuju). Adapun parameter *trip attraction* yang berpengaruh adalah tempat bekerja, kawasan perbelanjaan, kawasan pendidikan, kawasan usaha (bisnis), dan kawasan hiburan (rekreasi). Dalam mengidentifikasi pola pergerakan penduduk aspek yang perlu ditinjau yaitu latar belakang pelaku perjalanan dalam melakukan pergerakan (motivasi perjalanan bekerja, sekolah, dan juga belanja) dan frekuensi pergerakan serta tujuan pergerakan (internal dan eksternal)

Pola pergerakan penduduk terbentuk dari perilaku orang dari tempat asal menuju ke tempat tujuan. Aktivitas pemenuhan kebutuhan seperti bekerja, sekolah, dan belanja menjadi satu bagian dari kegiatan suatu wilayah yang mana rumah tangga maupun penduduk secara individu memiliki permintaan yang semuanya bergantung pada karakter social ekonomi tiap rumah tangga/individu. Dalam melihat karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, data yang diperlukan berupa karakteristik penduduk (jenis kelamin, ukuran rumah tangga, tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan pribadi, moda transportasi, jarak tempuh, serta waktu melakukan pergerakan) yang melakukan perjalanan, kemudian dihubungkan dengan pola pergerakan penduduk (frekuensi dan arah pergerakan berdasarkan motivasi pergerakan).

Pola pergerakan yang berhubungan dengan tujuan perjalanan sangat terkait dengan penggunaan lahan, yang menjadi faktor utama dalam mengatur pergerakan dan aktivitas, yang sering disebut sebagai bangkitan perjalanan. Bangkitan perjalanan menggambarkan pola perjalanan antar fungsi kegiatan yang mana terdapat tiga zona kegiatan yaitu pusat permukiman (residential center), pusat perkantoran (employment center), dan pusat perdagangan (commercial center) (Tamin 1997). Pergerakan terjadi karena adanya kebutuhan harian yang harus dipenuhi, seperti pekerjaan, pendidikan, dan rekreasi, yang memengaruhi pola pergerakan dalam sistem tertentu. Ketika dikaitkan dengan zona atau wilayah tertentu, pergerakan individu dalam satu zona dapat berbeda dengan zona lainnya, yang juga dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing individu.

Landasan penelitian merupakan sebagai dasar dalam penelitian. Landasan penelitian ini disesuaikan dengan kajian pustaka yang telah dilakukan dari landasan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian dan akan dikaji dalam penelitian. Berikut penjabaran dari landasan variabel penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Subjek	Teori	Variabel	Sub-Variabel
Sasaran I: Identifikasi Karakteristik penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala yang melakukan perjalanan			
Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Warpani (1990), beberapa penentu bangkitan perjalanan yang dapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kependudukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk Kelurahan Handil Bakti - Berdasarkan jenis kelamin

Subjek	Teori	Variabel	Sub-Variabel
	<p>diterapkan di Indonesia yaitu penghasilan keluarga, jumlah kepemilikan kendaraan, jarak dari pusat kegiatan kota, moda perjalanan, penggunaan kendaraan, saat/waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> Ortuzar (2001), kategori untuk menggambarkan karakteristik penduduk sebagai pelaku pergerakan adalah tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, serta ukuran dan struktur rumah tangga. Dilihat dari aspek sosial dan ekonomi, pelaku pergerakan dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan usia Jumlah Kartu Keluarga Komposisi anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> 1-2 orang 3-4 orang 5-6 orang >7 orang Jenis kelamin anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Perempuan Jumlah anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> <1 orang 2-3 orang 4-5 orang >5 orang Total pendapatan rumah tangga/bln <ul style="list-style-type: none"> Rp.0 – 1.500.000 Rp. 1.600.000 – 3.000.000 Rp. 3.000.000 – 7.000.000 Rp. >7.000.000 Jumlah kepemilikan kendaraan <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kepemilikan mobil Jumlah kepemilikan motor Lainnya Moda transportasi <ul style="list-style-type: none"> Angkutan umum Kendaraan pribadi Lainnya Jarak tempuh Waktu terjadinya pergerakan <ul style="list-style-type: none"> Dini hari (01.00 – 04.59) Pagi hari (05.00 – 10.59) Siang hari (11.00 – 15.00) Sore hari (15.01 – 18.00) Malam hari (18.01 – 00.59)

Sasaran II: Mengidentifikasi pola sebaran pergerakan penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala berdasarkan motivasi perjalanannya

Sebaran Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> Tamin (1997), tujuan orang melakukan pergerakan yang berbasis rumah (bersumber dari rumah/perumahan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut, pergerakan ke tempat kerja, pergerakan ke sekolah atau universitas (pergerakan dengan tujuan pendidikan); Pergerakan ke tempat belanja, dan, Pergerakan untuk kepentingan sosial dan rekreasi, dll 	<ul style="list-style-type: none"> Sebaran bekerja Sebaran sekolah Sebaran belanja 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi bekerja, sekolah, belanja <ul style="list-style-type: none"> Di dalam kota Di Kota Banjarmasin Lainnya Frekuensi menuju tempat kerja, sekolah, belanja <ul style="list-style-type: none"> 1 – 2 kali seminggu 3 – 4 kali seminggu Lebih dari 5 kali seminggu Jenis Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> TK SD SMP SMA Pendidikan Tinggi
--------------------	---	---	---

Subjek	Teori	Variabel	Sub-Variabel
	<ul style="list-style-type: none"> Tamin (1997), pola pergerakan dijelaskan dalam bentuk arus pergerakan. Arus pergerakan memiliki arah dan jumlah yang menunjukkan besarnya pergerakan. Arus pergerakan ini diawali dari zona asal menuju ke zona tujuan di dalam suatu daerah tertentu dan selama periode waktu tertentu 		<ul style="list-style-type: none"> Hari pergi bekerja, sekolah, belanja <ul style="list-style-type: none"> <i>Weekday</i> (senin-jumat) <i>Weekend</i> (sabtu-minggu) Lainnya

Sasaran III: Mengidentifikasi pengaruh karakteristik penduduk terhadap pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Pengaruh Karakteristik Terhadap Sebaran Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> Warpani (1990), beberapa penentu bangkitan perjalanan yang dapat diterapkan di Indonesia yaitu penghasilan keluarga, jumlah kepemilikan kendaraan, jarak dari pusat kegiatan kota, moda perjalanan, penggunaan kendaraan, saat/waktu Ortuzar (2001), kategori untuk menggambarkan karakteristik penduduk sebagai pelaku pergerakan adalah tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, serta ukuran dan struktur rumah tangga. Dilihat dari aspek sosial dan ekonomi, pelaku pergerakan dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Pelaku Perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - perempuan Jumlah anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> - 1-2 orang - 3-4 orang - 5-6 orang - >7 orang Tingkat pendapatan <ul style="list-style-type: none"> - Rendah - Sedang - Tinggi - Sangat tinggi Jumlah kepemilikan kendaraan <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kepemilikan mobil - Jumlah kepemilikan motor - Lainnya Jumlah kepemilikan kendaraan <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kepemilikan mobil - Jumlah kepemilikan motor - Lainnya Moda transportasi <ul style="list-style-type: none"> - Angkutan umum - Kendaraan pribadi - Lainnya Jarak tempuh Waktu terjadinya pergerakan <ul style="list-style-type: none"> - Dini hari (01.00 – 04.59) - Pagi hari (05.00 – 10.59) - Siang hari (11.00 – 15.00) - Sore hari (15.01 – 18.00) - Malam hari (18.01 – 00.59)
	<ul style="list-style-type: none"> Tamin (1997), tujuan orang melakukan pergerakan yang berbasis rumah (bersumber dari rumah/perumahan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut, pergerakan ke 	<ul style="list-style-type: none"> Maksud perjalanan bekerja Maksud perjalanan sekolah Maksud 	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi menuju tempat kerja, sekolah, belanja <ul style="list-style-type: none"> - 1 – 2 kali seminggu - 3 – 4 kali seminggu - Lebih dari 5 kali seminggu

Subjek	Teori	Variabel	Sub-Variabel
	<p>tempat kerja, pergerakan ke sekolah atau universitas (pergerakan dengan tujuan pendidikan); Pergerakan ke tempat belanja, dan, Pergerakan untuk kepentingan sosial dan rekreasi, dll</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tamin (1997), pola pergerakan dijelaskan dalam bentuk arus pergerakan. Arus pergerakan memiliki arah dan jumlah yang menunjukkan besarnya pergerakan. Arus pergerakan ini diawali dari zona asal menuju ke zona tujuan di dalam suatu daerah tertentu dan selama periode waktu tertentu 	<p>perjalanan belanja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan bekerja • Tujuan sekolah • Tujuan belanja <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi bekerja, sekolah, belanja <ul style="list-style-type: none"> – Di dalam kota – Di Kota Banjarmasin – Lainnya

Sasaran IV: Mengidentifikasi pola sebaran pergerakan penduduk di Kawasan Pinggiran Kota Kelurahan Handil Bakti dihubungkan dengan pola ruang tujuan pergerakan.

Zona Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tamin (1997), bangkitan perjalanan menggambarkan pola perjalanan antar fungsi kegiatan yang mana terdapat tiga zona kegiatan yaitu pusat permukiman (residential center), pusat perkantoran (employment center), dan pusat perdagangan (commercial center) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat permukiman • Pusat perkantoran • Pusat perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi permukiman • Sebaran lahan permukiman • Jaringan jalan • Jarak menuju lokasi permukiman <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi perkantoran • Sebaran zona perkantoran • Jaringan jalan • Jarak menuju lokasi perkantoran <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Sebaran zona perdagangan • Jaringan jalan • Jarak menuju lokasi perdagangan
---------------	--	--	---

C. METODE PENELITIAN

Berikut merupakan penjabaran terkait jenis penelitian, serta beberapa teknik analisis atau metode yang digunakan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan tujuannya dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deduktif dimana peneliti mengkaji permasalahan umum

berdasarkan teori yang terdiri dari variabel-variabel, untuk mengetahui karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang akan digunakan terbagi atas 2 (dua) metode, meliputi metode pengumpulan data primer dengan observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara, serta dokumentasi, sementara untuk metode pengumpulan data sekunder yaitu meminta data di instansi ataupun kajian literatur dari buku ataupun internet.

Metode Analisa Identifikasi Karakteristik Penduduk yang Tinggal di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala

Identifikasi karakteristik penduduk yang tinggal di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisa karakteristik penduduk yang melakuka pergerakan, wilayah penelitian dibagi menjadi sub-sub wilayah yang terdiri atas beberapa RT yang dikelompokan berdasarkan rata-rata tingkat pendapatan penduduk dalam RT tersebut.

Metode Analisa Identifikasi Sebaran Perjalanan Masyarakat di Perbatasan Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala Menuju Kota Banjarmasin

Identifikasi sebaran perjalanan masyarakat di perbatasan Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dibagi menjadi 2 (dua) tahapan yang terdiri atas analisa trip generation untuk mengidentifikasi jumlah tarikan pergerakan oleh masyarakat yang bermukim di perbatasan Kecamatan Alalak dengan Kota Banjarmasin berdasarkan pemanfaatan fasilitas di Kota Banjarmasin serta analisa matriks asal tujuan untuk melihat pola sebaran perjalanan masyarakat perbatasan Kecamatan Alalak menuju Kota Banjarmasin dalam pemanfaatan fasilitas dalam peta garis keinginan (*desire line*).

Metode Analisa Identifikasi Pengaruh Karakteristik Penduduk Terhadap Pergerakan Penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala

Identifikasi pengaruh karakteristik penduduk terhadap pergerakan penduduk dilakukan mengguna metode analisis tabulasi silang untuk menjelaskan kcederungan pengaruh hubungan antar dua variabel dan dianalisis menggunakan software SPSS. Untuk melihat hubungan antar variabel atau faktor yang datanta diperolah dari data primer (kuisoner) maka analisa tabulasi silang (crosstab) cocok untuk digunakan (Indratno dan Irwinskyah, 1998). Dalam mengidentifikasi pengaruh menggunakan metode tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi frekuensi pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitian sehingga dengan demikian dapat dengan mudah melihat keterkaitan hubungan antara dua faktor yaitu karakteristik pelaku perjalanan yang terdiri atas jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, total

pendapatan keluarga, kepemilikan kendaraan pribadi, moda transportasi yang digunakan, serta waktu terjadinya pergerakan transportasi dengan pola pergerakan penduduk yang terdiri atas maksud perjalanan dan frekuensi perjalanan.

Metode Analisa Identifikasi Pola Pergerakan Penduduk di Kawasan Pinggiran Kota Kelurahan Handil Bakti Dihubungkan Dengan Pola Ruang Tujuan Pergerakan

Identifikasi pola pergerakan penduduk di kawasan pinggiran kota Kelurahan Handil Bakti dihubungkan dengan pola ruang tujuan pergerakan dilakukan dengan analisis overlay dalam SIG. Analisis overlay merupakan analisis dengan memasukkan data dari dua layers atau lebih, dengan mengasumsikan telah digeoreferensi menggunakan sistem yang sama, serta berada dalam satu lingkup penelitian. Pada sasaran ini layers yang di overlay berupa layer pola pergerakan penduduk berdasarkan maksud dan tujuan perjalannya dengan layers pola ruang tujuan guna melihat hubungan tata guna lahan terhadap tarikan pada lokasi tujuan. Prinsip overlay adalah untuk membandingkan karakter dari suatu lokasi yang sama pada tiap layer, serta untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Secara singkat proses overlay bertujuan untuk memperlihatkan daerah/wilayah kesesuaian anatara dua atau lebih.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa dari penelitian ini. Dimana terbagi atas 3 tahapan yaitu analisa timbulan sampah, analisa identifikasi sistem pengelolaan sampah, dan analisa rencana sistem pengelolaan sampah.

Identifikasi Karakteristik Penduduk yang Melakukan Perjalanan di Kelurahan Handil Bakti

Karakteristik penduduk Kelurahan Handil Bakti yang melakukan perjalanan meliputi jenis kelamin individu, kompisisi anggota keluarga, total pendapatan rumah tangga, jumlah kepemilikan sepeda motor dan mobil pribadi, moda transportasi yang digunakan, jarak tempuh, serta waktu terjadinya pergerakan.

Berdasarkan analisa karakteristik pelaku perjalanan di Kelurahan Handi diklasifikasi berdasarkan zona permukiman pendapatan penduduk dalam melakukan perjalanan dengan tujuan untuk bekerja, sekolah dan belanja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah

Secara keseluruhan, pola pergerakan penduduk berdasarkan pendapatan rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan sepeda motor sebagai moda transportasi utama, dengan mayoritas perjalanan terjadi pada rentang waktu yang sama pada pagi hari pada pukul 07.00 – 08.59. Berdasarkan jumlah perjalanan yang dihasilkan untuk perjalanan bekerja, belanja, maupun sekolah dapat diketahui bahwa pada pukul 07.00 – 08.59 merupakan peak hour untuk perjalanan peri bekerja, belanja, maupun sekolah sehingga diketahui pada pukul tersebut terjadi lonjakan frekuensi lalu lintas. Selain itu, faktor-faktor seperti jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan jenis perjalanan (bekerja, belanja, sekolah) juga memengaruhi pola pergerakan penduduk dalam zona permukiman berpendapatan rendah.

2. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah

Secara keseluruhan, pola pergerakan penduduk berdasarkan pendapatan rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan sepeda motor sebagai moda transportasi utama, dengan mayoritas perjalanan terjadi pada rentang waktu yang sama pada pagi hari pada pukul 07.00 – 08.59. Berdasarkan jumlah perjalanan yang dihasilkan untuk perjalanan bekerja, belanja, maupun sekolah dapat diketahui bahwa pada pukul 07.00 – 08.59 merupakan peak hour untuk perjalanan peri bekerja, belanja, maupun sekolah sehingga diketahui pada pukul tersebut terjadi lonjakan frekuensi lalu lintas. Selain itu, faktor-faktor seperti jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan jenis perjalanan (bekerja, belanja, sekolah) juga memengaruhi pola pergerakan penduduk dalam zona permukiman berpendapatan menengah.

3. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Tinggi

Secara keseluruhan, pola pergerakan penduduk berdasarkan pendapatan tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan sepeda motor sebagai moda transportasi utama, dengan mayoritas perjalanan terjadi pada rentang waktu yang sama pada pagi hari pada pukul 07.00 – 08.59. Berdasarkan jumlah perjalanan yang dihasilkan untuk perjalanan bekerja, belanja, maupun sekolah dapat diketahui bahwa pada pukul 07.00 – 08.59 merupakan peak hour

untuk perjalanan peri bekerja, belanja, maupun sekolah sehingga diketahui pada pukul tersebut terjadi lonjakan frekuensi lalu lintas. Selain itu, faktor-faktor seperti jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan jenis perjalanan (bekerja, belanja, sekolah) juga memengaruhi pola pergerakan penduduk dalam zona permukiman berpendapatan tinggi.

4. Karakteristik Pergerakan Penduduk Ditinjau berdasarkan Zona Permukiman Penduduk

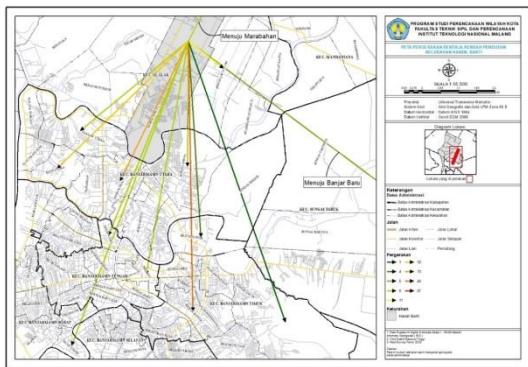
Berdasarkan identifikasi karakteristik pelaku perjalanan di zona permukiman dengan tiga tingkat pendapatan yang berbeda, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pada zona permukiman penduduk berpenghasilan rendah, mayoritas pelaku perjalanan bekerja adalah laki-laki, yang cenderung menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama. Mereka melakukan perjalanan pada waktu pagi sekitar jam kerja, menunjukkan konsistensi dalam pola perjalanan. Kedua, di zona penduduk berpenghasilan menengah, pola perjalanan bekerja mirip dengan zona berpenghasilan rendah, dengan peningkatan jumlah perjalanan seiring bertambahnya anggota keluarga. Ketiga, pada zona permukiman berpendapatan tinggi, terlihat adanya pergeseran di mana perempuan mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam perjalanan bekerja, meskipun masih di bawah jumlah perjalanan laki-laki. Secara keseluruhan, penggunaan sepeda motor sebagai moda transportasi utama dan kecenderungan melakukan perjalanan pada waktu pagi mencerminkan pola yang konsisten di antara zona-zona tersebut, dengan variasi dalam partisipasi perempuan terlihat terutama pada zona berpendapatan tinggi.

Pola Sebaran Pergerakan Penduduk di Kelurahan Handil Bakti

Pola pergerakan penduduk merupakan gambaran yang mencerminkan kondisi kecenderungan pergerakan penduduk melakukan perpindahan dari suatu tempat asal kesuatu tempat tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Pendistribusian pergerakan terjadi ketika orang bergerak dari asal menuju tujuan Pergerakan dengan menggunakan moda tertentu. Pola pergerakan dalam sistem transportasi seringkali dijelaskan dalam bentuk arus pergerakan yang bergerak dari zona asal ke zona tujuan di dalam daerah tertentu dan dalam periode tertentu.

1. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah

- Pola sebaran pergerakan penduduk bekerja di zona permukiman penduduk pendapatan rendah Kelurahan Handil Bakti, dapat diketahui bahwa terjadi 170 pergerakan/minggu dari jumlah total 31 responden dengan dominasi pergerakan bekerja eksternal yaitu bekerja di luar Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas pergerakan bekerja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 84 pergerakan/minggu dan Kelurahan Kebun Bunga di Kecamatan Banjarmasin Timur menjadi tujuan bekerja terbanyak dengan 24 pergerakan/minggu. Adapun untuk pergerakan internal bekerja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam Kabupaten Barito Kuala terdapat 44 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 27 pergerakan/minggu.

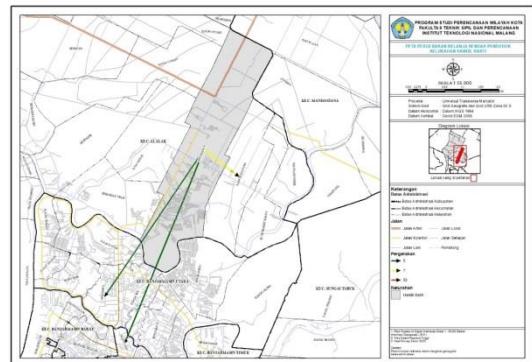


Gambar 2. Sebaran Pergerakan Bekerja Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah Kelurahan Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

- Pola sebaran pergerakan penduduk belanja di zona permukiman penduduk pendapatan rendah Kelurahan Handil Bakti, dapat diketahui bahwa terjadi 70 pergerakan/minggu dari jumlah total 21 responden dengan dominasi pergerakan belanja internal yaitu belanja di dalam Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas pergerakan belanja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 2 pergerakan/minggu dengan arah pergerakan belanja menuju Kelurahan Pasar Lama, Banjarmasin Tengdah dan Kelurahan Pangeran, Banjarmasin Utara. Adapun untuk pergerakan internal belanja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam

Kabupaten Barito Kuala terdapat 60 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 53 pergerakan/minggu.



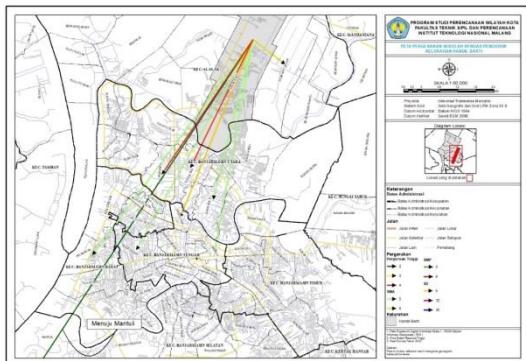
Gambar 3. Peta Sebaran Pergerakan Belanja Zona
Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah
Kelurahan
Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

- Sebaran Pergerakan Sekolah SD: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan rendah melakukan pergerakan sekolah SD di dalam Kabupaten Barito Kuala (pergerakan internal) dengan 47 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak dengan jumlah 35 pergerakan/minggu. Pergerakan eksternal sekolah SD mayoritas responden menuju Kota Banjarmasin dengan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Sungai Mbai, Kecamatan Banjarmasin Utara dan Kelurahan Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah.
 - Sebaran Pergerakan Sekolah SMP: seluruh responden di zona permukiman penduduk pendapatan rendah melakukan pergerakan sekolah SMP di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 11 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Pangeran dan Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 12 pergerakan/minggu.
 - Sebaran Pergerakan Sekolah SMA: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan rendah melakukan pergerakan sekolah SMA di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 26 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 6 pergerakan/minggu. Pergerakan

internal sekolah SMA mayoritas responden menuju Kelurahan Semangat Dalam, Kecamatan Alalak sebanyak 6 pergerakan/minggu.

- Sebaran Pergerakan Sekolah PT: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan rendah melakukan pergerakan sekolah SPT di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 10 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Pangeran dan Kelurahan Sungai Miao, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 10 pergerakan/minggu. Pergerakan internal sekolah PT mayoritas responden menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak sebanyak 3 pergerakan/minggu.



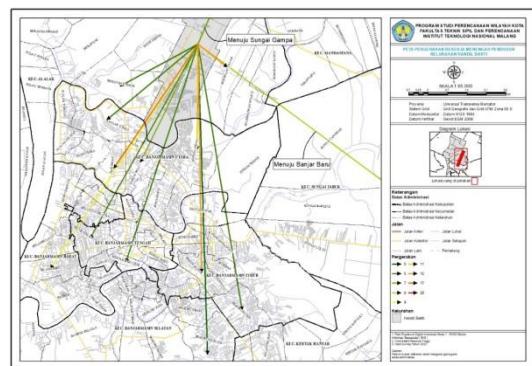
Gambar 4. Peta Sebaran Pergerakan Sekolah Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah Kelurahan Handil Bakti
Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

2. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah

Sebaran pergerakan penduduk zona permukiman merupakan pergerakan yang didasari oleh kebutuhan penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga. Adapun dalam melakukan pergerakan tersebut dapat dipengaruhi oleh pendapatan masing-masing penduduk yang terbagi menjadi tiga kelas pendapatan yaitu pendapatan rendah, menengah dan pendapatan tinggi. Oleh sebab itu, berikut penjelasan mengenai sebaran pergerakan penduduk zona permukiman berdasarkan pendapatan menengah:

- Pola sebaran pergerakan penduduk bekerja zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan, dapat diketahui bahwa dari terjadi 157 pergerakan/minggu dari jumlah total 29 responden dengan dominasi pergerakan bekerja eksternal yaitu bekerja di luar Kabupaten Barito Kuala.

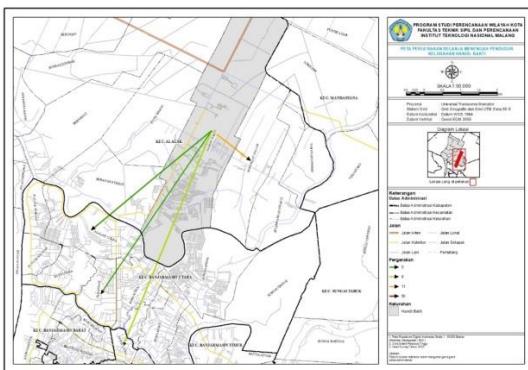
Mayoritas pergerakan bekerja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 103 pergerakan/minggu dan Kelurahan Pangeran di Kecamatan Banjarmasin Utara menjadi tujuan bekerja terbanyak dengan 17 pergerakan/minggu. Adapun untuk pergerakan internal bekerja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam Kabupaten Barito Kuala terdapat 242 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 147 pergerakan/minggu.



Gambar 5. Peta Sebaran Pergerakan Bekerja Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah Kelurahan Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

- Pola sebaran pergerakan penduduk belanja di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti, dapat diketahui bahwa dari terjadi 79 pergerakan/minggu dari jumlah total 23 responden dengan dominasi pergerakan belanja internal yaitu belanja di dalam Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas pergerakan belanja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 18 pergerakan/minggu dan Kelurahan Pasar Lama di Kecamatan Banjarmasin Tengah menjadi tujuan belanja terbanyak dengan 8 pergerakan/minggu. Adapun untuk pergerakan internal belanja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam Kabupaten Barito Kuala terdapat 61 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 50 pergerakan/minggu.



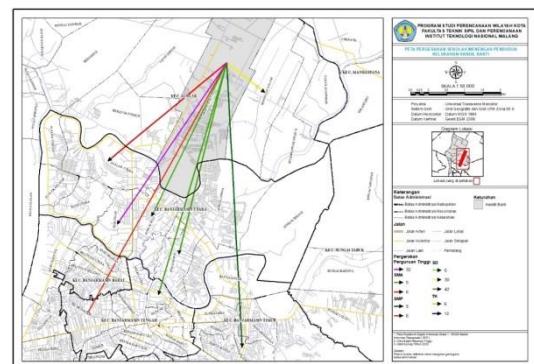
Gambar 6. Peta Sebaran Pergerakan Sekolah Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah Kelurahan Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

- Sebaran Pergerakan Sekolah TK: seluruh responden di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah TK di dalam Kabupaten Barito Kuala (pergerakan internal) dengan 18 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak dengan jumlah 12 pergerakan/minggu.
- Sebaran Pergerakan Sekolah SD: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SD di dalam Kabupaten Barito Kuala (pergerakan internal) dengan 72 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak dengan jumlah 42 pergerakan/minggu. Pergerakan eksternal sekolah SD mayoritas responden menuju Kota Banjarmasin dengan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Sungai Miao dan Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 12 pergerakan/minggu.
- Sebaran Pergerakan Sekolah SMP: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SMP di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 22 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah masing-masing 6 pergerakan/minggu. Pergerakan internal sekolah SMP mayoritas responden menuju Kelurahan Handil Bakti,

Kecamatan Alalak sebanyak 6 pergerakan/minggu.

- Sebaran Pergerakan Sekolah SMA: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SMA di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 26 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 6 pergerakan/minggu. Pergerakan internal sekolah SMA mayoritas responden menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak sebanyak 5 pergerakan/minggu.
- Sebaran Pergerakan Sekolah PT: seluruh responden di zona permukiman penduduk pendapatan menengah Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah PT di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 32 pergerakan/minggu dan arah pergerakan menuju Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara.



Gambar 7. Peta Sebaran Pergerakan Sekolah Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah Kelurahan Handil Bakti

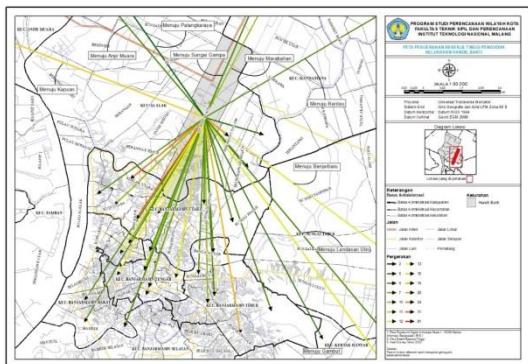
Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

3. Karakteristik Pergerakan Penduduk di Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Tinggi

Sebaran pergerakan penduduk zona permukiman merupakan pergerakan yang didasari oleh kebutuhan penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan rumah tangga. Adapun dalam melakukan pergerakan tersebut dapat dipengaruhi oleh pendapatan masing-masing penduduk yang terbagi menjadi tiga kelas pendapatan yaitu pendapatan rendah, menengah dan pendapatan tinggi. Oleh sebab itu, berikut penjelasan mengenai sebaran pergerakan penduduk zona permukiman berdasarkan pendapatan tinggi:

a. Sebaran Pergerakan Bekerja Penduduk Zona Permukiman Pendapatan Tinggi

- Pola sebaran pergerakan penduduk bekerja di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti, dapat diketahui bahwa terjadi 443 pergerakan/minggu dari jumlah total 79 responden dengan dominasi pergerakan bekerja eksternal yaitu bekerja di luar Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas pergerakan bekerja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 241 pergerakan/minggu dan Kelurahan Pangeran di Kecamatan Banjarmasin Utara menjadi tujuan bekerja terbanyak dengan 31 pergerakan/minggu. Adapun untuk pergerakan internal bekerja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam Kabupaten Barito Kuala terdapat 144 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 90 pergerakan/minggu.



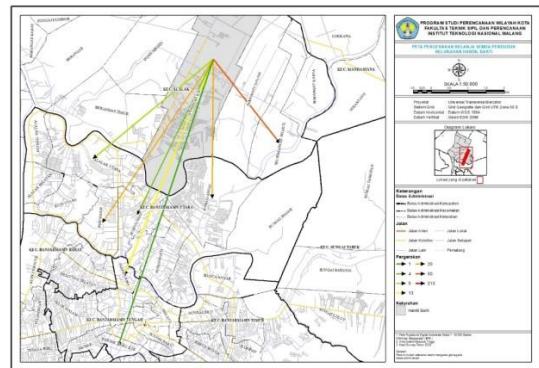
Gambar 8. Peta Sebaran Pergerakan Sekolah Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah Kelurahan Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

b. Sebaran Pergerakan Belanja Penduduk Zona Permukiman Pendapatan Tinggi

- Pola sebaran pergerakan penduduk belanja di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti, dapat diketahui bahwa dari terjadi 162 pergerakan/minggu dari jumlah total 56 responden dengan dominasi pergerakan belanja internal yaitu belanja di dalam Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas pergerakan belanja eksternal menuju Kota Banjarmasin dengan total pergerakan sebanyak 20 pergerakan/minggu dan Kelurahan Pangeran di Kecamatan

Banjarmasin Utara menjadi tujuan belanja terbanyak dengan 12 pergerakan/minggu. Adapun untuk pergerakan internal belanja, yaitu pergerakan yang dilakukan di dalam Kabupaten Barito Kuala terdapat 142 pergerakan/minggu dengan Kelurahan Handil Bakti di Kecamatan Alalak menjadi arah pergerakan tertinggi yang menghasilkan 110 pergerakan/minggu.



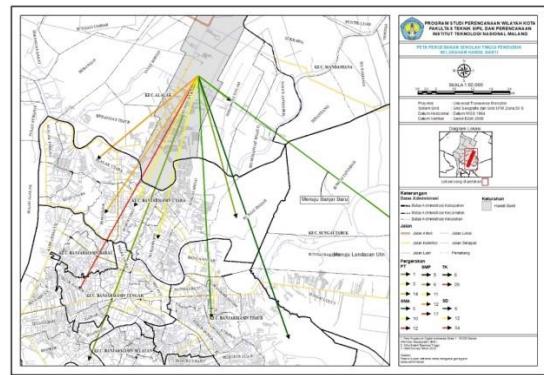
Gambar 9. Peta Sebaran Pergerakan Belanja Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah Kelurahan Handil Bakti

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

c. Sebaran Pergerakan Sekolah Penduduk Zona Permukiman Pendapatan Tinggi

- Sebaran Pergerakan Sekolah TK: seluruh responden di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah TK di dalam Kabupaten Barito Kuala (pergerakan internal) dengan 35 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak dengan jumlah 29 pergerakan/minggu.
- Sebaran Pergerakan Sekolah SD: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SD di dalam Kabupaten Barito Kuala (pergerakan internal) dengan 66 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak dengan jumlah 29 pergerakan/minggu. Pergerakan eksternal sekolah SD mayoritas responden menuju Kota Banjarmasin dengan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Sungai Miao,

- Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 12 pergerakan/minggu.
- Sebaran Pergerakan Sekolah SMP: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SMP di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 63 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah masing-masing 17 pergerakan/minggu. Pergerakan internal sekolah SMP mayoritas responden menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak sebanyak 11 pergerakan/minggu.
 - Sebaran Pergerakan Sekolah SMA: mayoritas responden di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SMA di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 30 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Surgi Mufti dan Kelurahan Sungai Miae, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan masing-masing 10 pergerakan/minggu. Pergerakan internal sekolah SMA mayoritas responden menuju Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak sebanyak 12 pergerakan/minggu.
 - Sebaran Pergerakan Sekolah PT: seluruh responden di zona permukiman penduduk pendapatan tinggi Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan sekolah SPT di luar Kabupaten Barito Kuala (pergerakan eksternal) dengan 18 pergerakan/minggu dan arah pergerakan terbanyak menuju Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 14 pergerakan/minggu.



Gambar 10. Peta Peta Sebaran Pergerakan Sekolah Zona Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah Kelurahan Handil Bakti
Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

Pengaruh Karakteristik Penduduk Terhadap Pergerakan Penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak

Mengidentifikasi pengaruh karakteristik penduduk yang melakukan perjalanan terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti dilakukan untuk melihat karakteristik apa yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Karakteristik penduduk yang dimaksud terdiri atas jenis kelamin penduduk, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, jumlah kepemilikan kendaraan, moda transportasi yang digunakan, jarak, waktu terjadinya pergerakan serta jarak menuju tempat tujuan. Adapun, pola pergerakan yang diidentifikasi berdasarkan frekuensi maksud perjalanan (perjalanan bekerja, sekolah, dan belanja) serta arah perjalanan (perjalanan eksternal, internal).

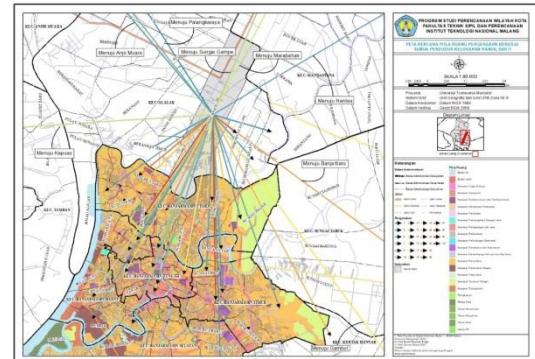
1. Pengaruh Karakteristik Pelaku Perjalanan Terhadap Pergerakan Penduduk di Zona Sebaran Permukiman Penduduk Pendapatan Rendah

- Berdasarkan hasil analisa crosstab dengan uji koefisien kontingen diatas maka diketahui karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap frekuensi pergerakan bekerja yaitu tingkat pendapatan penduduk, kepemilikan mobil, moda transportasi, jarak, waktu pergi, serta waktu pulang memiliki pengaruh. Adapun, jarak tempuh bekerja memiliki pengaruh terhadap arah bekerja yang merupakan tujuan lokasi bekerja.
- Berdasarkan hasil analisa crosstab dengan menggunakan uji koefisien kontingen diketahui bahwa tidak ada

- karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap frekuensi pergerakan belanja. Adapun karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap arah peregarakan yaitu jarak tempuh, waktu pergi, dan waktu pulang.
- Berdasarkan hasil analisa menggunakan crosstab dan uji koefisien kontingensi diatas diketahui bahwa jumlah anggota keluarga dan waktu pergerakan pergi sekolah berpengaruh terhadap frekuensi pergerakan sekolah dan arah pergerakan sekolah.
- 2. Pengaruh Karakteristik Pelaku Perjalanan Terhadap Pergerakan Penduduk di Zona Sebaran Permukiman Penduduk Pendapatan Menengah**
- Berdasarkan hasil analisa cross tab dan uji koefisien kontingensi, diketahui bahwa tidak terdapat karakteristik pelaku perjalanan yang mempengaruhi arah pergerakan. Adapun, pada arah belanja variable pendapatan, jarak, waktu pergi, dan waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah pergerakan belanja.
 - Berdasarkan hasil analisa crosstab dengan uji koefisien kontingensi, didapatkan hasil yaitu variable moda transportasi, jarak, serta waktu pergi memiliki pengaruh terhadap arah perjalanan sekolah. Adapun, pada arah pergerakan sekolah variable moda transportasi, jarak, serta waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah pergerakan belanja.
- 3. Pengaruh Karakteristik Pelaku Perjalanan Terhadap Pergerakan Penduduk di Zona Sebaran Permukiman Penduduk Pendapatan Tinggi**
- Berdasarkan hasil analisa crosstab dan uji koefisien kontingensi diatas diketahui bahwa variabe moda transportasi dan waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah bekerja yang ada di zona permukiman penduduk dengan pendapatan tinggi. Adapun, jarak tempuh bekerja memiliki pengaruh terhadap arah bekerja yang merupakan tujuan lokasi bekerja.
 - Berdasarkan hasil analisa crosstab dengan uji koefisien kontingensi, variabel jenis kelamin dan waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah bekerja yang ada di zona permukiman penduduk dengan pendapatan tinggi. Adapun, jenis kelamin, jarak tempuh belanja, serta waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah belanja yang merupakan tujuan lokasi belanja.
 - Berdasarkan hasil analisa crosstab dan uji koefisien kontingensi diketahui bahwa variabel pendapatan, jarak dan waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah sekolah yang ada di zona permukiman penduduk dengan pendapatan tinggi. Adapun, pendapatan, jarak tempuh sekolah, dan waktu pulang memiliki pengaruh terhadap arah sekolah yang merupakan tujuan lokasi sekolah.
- Pergerakan Penduduk di Kawasan Pinggiran Kota Kelurahan Handil Bakti Ditinjau dengan Pola Ruang Tujuan**
1. Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin Tahun 2021 – 2041 pusat pelayanan kota (PPK) Kota Banjarmasin berada di Kelurahan kertak Baru Ilir Kecamatan Banjarmasin Tengah yang merupakan kawasan pelayanan pusat bisnis dan kegiatan perekonomian regional. Adapun sub pusat pelayanan kota (SPPK) Kota Banjarmasin meliputi SPPK Kayutangi yang berpusat di Kelurahan Pangeran sebagai pusat pendidikan skala regional, fasilitas umum dan fasilitas sosial, serta perdagangan jasa skala kota, SPPK Lingkar Dalam Selatan dengan pusat di Kelurahan Kelayan Timur berfungsi sebagai pusat pendidikan skala kota, fasilitas umum dan fasilitas sosial serta perdagangan jasa, SPPK Veteran dengan pusat di Kelurahan Kuripan berfungsi sebagai pusat fasilitas umum dan fasilitas sosial, serta perdagangan jasa, dan SPPK P.M. Noor dengan pusat di Kelurahan Pelambuan berfungsi sebagai pusat kawasan industri, transportasi dan perdagangan jasa. Selain itu, Kota Banjarmasin juga memiliki pusat pelayanan lingkungan (PPL) yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Banjarmasin.
 2. Berdasarkan pola ruang Kota Banjarmasin, peruntukan ruang yang dimaksudkan untuk kegiatan perkantoran berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang meliputi Kelurahan Kertak Baru Ilir, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kelurahan Antasan Besar,

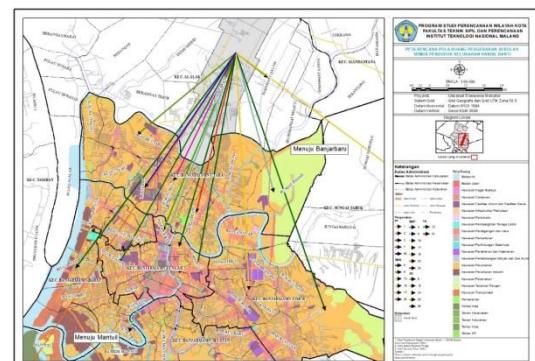
- Kelurahan Pasar Lama; Kecamatan Banjarmasin Utara yang meliputi Kelurahan Pangeran dan Kelurahan Sungai Miao; Kecamatan Banjarmasin Selatan yang meliputi Kelurahan Pemurus Dalam; Kecamatan Banjarmasin Barat yang meliputi Kelurahan Telaga Biru, Kelurahan Pelambuan, Kelurahan Belitung Utara, dan Kelurahan Kuin Selatan; Kecamatan Banjarmasin Timur yang meliputi Kelurahan Pemurus Luar, Kelurahan Sungai Lulut, Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Banua Anyar
3. Berdasarkan data pergerakan belanja penduduk Kelurahan Handil Bakti menuju Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa mayoritas kelurahan yang dituju memiliki peruntukan penggunaan lahan sebagai kawasan perkantoran. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan lahan suatu wilayah mempengaruhi pola pergerakan penduduk dalam memenuhi kebutuhan yang mana pada kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan untuk bekerja.
 4. Berdasarkan data pergerakan sekolah penduduk Kelurahan Handil Bakti menuju Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa mayoritas kelurahan yang dituju memiliki peruntukan penggunaan lahan sebagai kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan lahan suatu wilayah mempengaruhi pola pergerakan penduduk dalam memenuhi kebutuhan yang mana pada kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan untuk sekolah.
 5. Berdasarkan data pergerakan keperluan belanja, mayoritas penduduk di Kelurahan Handil Bakti melakukan pergerakan menuju Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah pergerakan sebanyak 20 pergerakan/minggu. Berdasarkan RTRW Kota Banjarmasin Kelurahan Pangeran termasuk ke dalam SPPK Kayutangi yang memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa. Letak Kelurahan Pangeran yang cenderung lebih dekat juga menjadi salah satu faktor banyaknya perjalanan eksternal untuk belanja yang di lakukan oleh penduduk Kelurahan Handil Bakti. Apabila di lihat dari pola pergerakan penduduk dalam melakukan perjalanan belanja, penduduk di Kelurahan Handil Bakti cenderung melakukan perjalanan menuju fasilitas yang dekat dengan tempat tinggalnya berbeda

dengan karakteristik perjalanan untuk belanja dan juga perjalanan belanja sehingga pergerakan eksternal penduduk yang dihasilkan untuk keperluan belanja lebih sedikit daripada pergerakan eksternal untuk belanja maupun belanja.



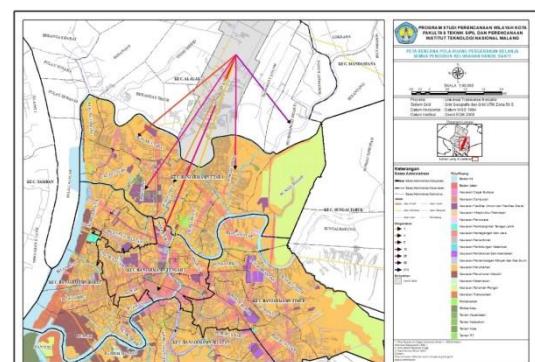
Gambar 11. Peta Pergerakan Penduduk Belanja Dihubungkan Dengan Pola Ruang Kota Banjarmasin

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023



Gambar 12. Pergerakan Penduduk Sekolah Dihubungkan Dengan Pola Ruang Kota Banjarmasin

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023



Gambar 13. Pergerakan Penduduk Sekolah Dihubungkan Dengan Pola Ruang Kota Banjarmasin

Sumber: Hasil Survey, Tahun 2023

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam ini terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.

1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi karakteristik pelaku perjalanan di zona permukiman dengan tiga tingkat pendapatan yang berbeda, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pada zona permukiman penduduk berpenghasilan rendah, mayoritas pelaku perjalanan bekerja adalah laki-laki, yang cenderung menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama yang menghasilkan 117 pergerakan/minggu dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang menghasilkan 40 pergerakan/minggu. Mereka melakukan perjalanan pada waktu pagi sekitar jam kerja yaitu pukul 07.00 -08.59 WITA, menunjukkan konsistensi dalam pola perjalanan. Kedua, di zona penduduk berpenghasilan menengah, pola perjalanan bekerja mirip dengan zona berpenghasilan rendah dengan perjalanan bekerja yang dihasilkan oleh laki-laki sebanyak 118 pergerakan/minggu dan perempuan sebanyak 39 pergerakan/minggu, dengan peningkatan jumlah perjalanan seiring bertambahnya anggota keluarga. Ketiga, pada zona permukiman berpendapatan tinggi, terlihat adanya pergeseran di mana perempuan mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam perjalanan bekerja dengan jumlah 160 pergerakan/minggu, meskipun masih di bawah jumlah perjalanan laki-laki yang menghasilkan 283 pergerakan/minggu. Secara keseluruhan, penggunaan sepeda motor sebagai moda transportasi utama dan kecenderungan melakukan perjalanan pada waktu pagi mencerminkan pola yang konsisten di antara zona-zona tersebut, dengan variasi dalam partisipasi perempuan terlihat terutama pada zona berpendapatan tinggi.

Pola sebaran pergerakan merupakan ciri pergerakan yang dilakukan oleh pelaku pergerakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam mengidentifikasi pola pergerakan penduduk aspek yang perlu ditinjau yaitu latar belakang pelaku perjalanan dalam melakukan pergerakan (motivasi perjalanan bekerja, sekolah, dan juga belanja), tujuan pergerakan (internal dan eksternal), kapan melakukan pergerakan, serta pemilihan moda transportasi yang digunakan. Dalam mengidentifikasi sebaran pergerakan penduduk Kelurahan Handil Bakti dilakukan pembagian wilayah yang didasarkan oleh zona permukiman berdasarkan pendapatan penduduk agar menghasilkan identifikasi sebaran pergerakan penduduk yang lebih detail dan mengerucut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat karakteristik penduduk yang memiliki pengaruh terhadap terbentuknya pola maupun sebaran pergerakan penduduk. Berdasarkan hasil analisa crosstab yang telah dilakukan, terdapat beberapa karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala yang terbagi menjadi maksud perjalanan (bekerja, sekolah, dan belanja) berdasarkan frekuensinya serta arah tujuan perjalanan.

2. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk di Kelurahan Handil Bakti yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap pola pergerakan penduduk. Penelitian ini masih memiliki ruang untuk penelitian lebih lanjut guna mendalami aspek-aspek mengenai karakteristik penduduk pelaku perjalanan dan bagaimana pola pergerakan penduduk terbentuk.

a. Rekomendasi Kepada Pemerintah

- Diperlukan upaya untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja di Kabupaten Barito Kuala agar penduduk memiliki kesempatan untuk bekerja di daerah tempat tinggal mereka.
- Untuk mengurangi lonjakan volume kendaraan yang melintas pada jam-jam tertentu, khususnya kendaraan pribadi pemerintah setempat perlu mempertimbangkan pengembangan sistem angkutan umum untuk memberikan opsi pemilihan moda transportasi bagi penduduk yang ingin melakukan pergerakan.
- Perlu adanya peningkatan infrastruktur untuk pendidikan menengah di Kabupaten Barito Kuala untuk memberikan alternatif pendidikan yang berkualitas dan memadai bagi penduduk local.
- Selayaknya pemerintah setempat dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan pembangunan terhadap sarana dan prasarana penunjang permukiman, hal ini akan membantu memperlancar mobilitas penduduk serta meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan

pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya.

b. Rekomendasi Kepada Studi Lanjutan

- Perlu dilakukan studi tentang dampak pergerakan penduduk terhadap lokasi tujuan yaitu melakukan penelitian tentang dampak pergerakan penduduk dari Handil Bakti menuju Kota Banjarmasin yang dapat mencakup analisis dampak ekonomi, social, dan lingkungan dari peningkatan populasi penduduk yang melakukan pergerakan serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi infrastruktur, layanan public, dan kehidupan masyarakat setempat.
- Potensi ekonomi lokal di Kabupaten Barito Kuala untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan penduduk bekerja. Hal ini dapat meliputi identifikasi faktor ekonomi potensial, peluang investasi, serta kebutuhan tenaga kerja di tingkat lokal untuk mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan studi lanjutan mengenai kapasitas jalan di Kelurahan Handil Bakti untuk melihat kelayakan infrastruktur jalan untuk menghadapi lonjakan lalu lintas khususnya pada jam yang menjadi puncak arus lalu lintas pergi dan pulang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Berikut merupakan beberapa kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

Buku:

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Mantra, I. B. (1995). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, I. B. (2012). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mantra, I. B. (2012). *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Saefullah. (1996). *Mobilitas Internal Non Permanen dalam Mobilitas Penduduk di Indonesia*.

Tamin, O. Z. (1997). *Perencanaan & Pemodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Warpani, S. P. (1990). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: ITB.

Thesis:

Abdillah, M. M. (2023). *Karakteristik Pengguna Sepeda di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Gussaf, S. A. (2022). *Perilaku Perjalanan Rumah Tangga Pengguna Sepeda Motor di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Latifah, S. A. (2020). *Analisis Bangkitan Perjalanan Pada Kecamatan Medan Selayang*. Medan: Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Marannu, B. (2019). *Analisis Bangkitan Perjalanan Berbasis Rumah (Studi Kasus: Perumahan BTP Kota Makassar)*. Makassar: Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa.

Mustaqima, Z. Z. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Angkutan Umum Berbasis Online di Jakarta Selatan*. Malang: Universitas Brawijaya, Fakultas Teknik.

Jurnal:

Gunawan, O. F. (2013). Analisis Pola Perjalanan Orang di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Fropil*, 1.

Imam Indratno, R. I. (1998). Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. *Jurnal PWK*, 48-59.

Iswahyudin, A. S. (2018). Pola Pergerakan Penduduk Pekerja di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebagai Daerah Hinterland Kota Makassar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 118-131.

Kumaat, M. (2015). Analisis Bangkitan dan Tarikan Pergerakan Penduduk Berdasarkan Dara Matriks Asal Tujuan Kota Manado. *Tekno Sipil*, 11.

Manullang, O. R. (2016). Karakteristik Perilaku Perjalanan Rumah Tangga Pengguna. *Ruang*, 2, 122-129.

Muumin Muuzi, B. K. (2020). Pola Mobilitas Penduduk Kawasan Pinggiran Kota BauBau (Studi Pada Kec. Betoambari

- dan Kec.Wolio). *Journal of Urban Planning Studies*, 1, 001-020.
- Puspitasari, P. (n.d.). Kajian Mobilitas Penduduk Sirkuler di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *e-journal UNESA*.
- Putra, A. A. (2013). Model Bangkitan Pergerakan Penduduk Pada Kawasan Permukiman. *Tekno Sipil*, 11.
- Santosa, S. H. (2017). Analisis Crosstab untuk Mengetahui Dependensi Beberapa Faktor Eksternal Terhadap IP Mahasiswa FTI UKDW pada Awal Perkuliahan. *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, 73-74.
- Saputri, M. D. (2014). Evaluasi Lokasi Eksisting Shelter dan Karakteristik Pengguna Bus Rapid Transit (BRT) Trans-Semarang Pada Dua Koridor Pelayanan di Kota Semarang. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Setyohadi, I. (2015). Karakteristik dan Pola Pergerakan Penduduk Kota Batam dan Hubungannya dengan Perkembangan Wilayah Hinterland. *Jurnal Dimensi*, 4.
- Sholichin, I. (2011). Analisa Bangkitan Perjalanan dan Trip Distribution di Surabaya Utara. *Jurnal Teknik Sipil KERN*, 1.
- Sugiyarto, B. (2008). Analisis Pola Perjalanan Transportasi Penduduk Daerah Pinggiran. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Usman, K. S. (2020). Karakteristik dan Pola Pergerakan Penduduk Kawasan Pinggiran Kota Makassar. *Plano Madani*, 9, 49-56.
- Winda Palindang, J. V. (2020). Analisis Kebijakan Transportasi Kota Tomohon Berdasarkan Pola Pergerakan Masyarakat Sebagai Indikator Struktur Ruang Kota. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 82-93.

Electronic Source:

- Amanda, G. (2020). *Ekonom: Jembatan Sei Alalak Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi*. Banjarmasin: Republika.
- Banjarmasin, K. T. (2021). *Kemacetan di Jalur Masuk Kota Banjarmasin, Pengendara Terjebak Hingga Tiga Jam Lebih*. Banjarmasin: Kompas TV.
- Fadilah, I. (2022). *Makin Banyak Orang RI yang Rumahnya Jauh dari Tempat Kerja*. Jakarta: detikFinance.